

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN ASET, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL

Engelica Nababan^{1*}, Nera Marinda Machdar²

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email : engelicanababan@gmail.com¹, nmachdar@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara simultan pengaruh pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap struktur modal. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 hingga 2015. Jumlah sampel sebanyak yaitu 5 perusahaan. Purposive sampling digunakan sebagai metode pengambilan sampel. Metode analisis data menggunakan regresi dan deskripsi statistik. Dalam beberapa kasus, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan risiko bisnis tidak memiliki dampak signifikan terhadap struktur modal. Peningkatan aset dapat berdampak signifikan terhadap struktur modal. Sementara itu, variabel seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, tingkat pertumbuhan aset, dan risiko bisnis mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diantara tiga variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, hanya pertumbuhan aset yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dua variabel lainnya mempunyai pengaruh, namun tidak signifikan. Memanfaatkan modal eksternal untuk membiayai peluang. Lihat perusahaan berisiko rendah yang dimiliki oleh sebagian besar perusahaan manufaktur subsektor industri Kosmetik dan Produk Rumah Tangga.

Kata Kunci: Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Saat ini persaingan di pasar kosmetik Indonesia sangat ketat baik bagi perusahaan lokal maupun multinasional. Di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (AEC), perusahaan harus terus melakukan inovasi untuk mempertahankan dan memperluas pangsa pasarnya. Pangsa pasar yang tinggi dan penjualan yang stabil memberikan peluang bagi investor untuk bertahan bahkan berkembang. Inovasi berskala besar ini menuntut perusahaan untuk mencari sumber daya terbaik. Sumber pendanaan yang diterima dapat berasal dari sumber internal maupun eksternal. Sumber dana internal berasal dari laba ditahan dan penyusutan, sedangkan sumber eksternal berasal dari kreditur perusahaan, pemilik, peserta atau pemegang saham. Keputusan pendanaan mempengaruhi struktur modal. Struktur modal merupakan permasalahan penting

bagi perusahaan karena kualitas struktur modal mempunyai dampak langsung terhadap keadaan keuangan. Perusahaan dengan utang yang sangat tinggi membebani perusahaan. Untuk memenuhi kebutuhan pembiayaannya, dunia usaha perlu mencari alternatif pembiayaan yang efisien. Pembiayaan yang efisien terjadi ketika suatu perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Menurut Riyanto (2008: 294) dalam Puspida (2013), struktur modal yang optimal adalah struktur yang dapat meminimalkan biaya modal rata-rata atau memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desi Anita dan Gio Sembiring (2016), struktur modal dipengaruhi oleh profitabilitas, tingkat pertumbuhan aset, risiko bisnis, tingkat likuiditas, dan ukuran perusahaan. Menurut Teddy Chandra (2012), struktur modal dipengaruhi oleh profitabilitas dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio struktur modal yang disebut debt-to-equity rasio (DER) untuk mengukur struktur modal. Menurut Kasmir (2012: 151), rasio utang terhadap ekuitas merupakan rasio untuk mengevaluasi utang dan ekuitas. Rasio ini digunakan dengan membandingkan seluruh utang, termasuk utang jangka pendek, terhadap total ekuitas. Hal ini tidak hanya mempengaruhi harga saham tetapi juga return saham perusahaan.

Saat ini persaingan pasar industri kosmetik Indonesia sangat ketat baik bagi perusahaan lokal maupun multinasional. Di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (AEC), perusahaan harus terus melakukan inovasi untuk mempertahankan dan memperluas pangsa pasarnya. Pangsa pasar yang tinggi dan penjualan yang stabil memberi investor peluang untuk bertahan hidup dan bahkan tumbuh. Inovasi berskala besar ini mengharuskan perusahaan untuk mencari sumber daya yang optimal. Sumber pendanaan yang diterima dapat berasal dari sumber internal maupun eksternal. Sumber dana internal berasal dari laba ditahan dan biaya penyusutan, sedangkan sumber eksternal berasal dari kreditur, pemilik, peserta, atau pemegang saham perusahaan. Keputusan pendanaan mempengaruhi struktur modal, struktur modal merupakan isu penting bagi perusahaan karena kualitas struktur modal mempunyai dampak langsung terhadap situasi keuangannya. Perusahaan dengan utang yang sangat tinggi membebani perusahaan. Untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan mereka, dunia usaha harus mencari alternatif pembiayaan yang efisien. Pembiayaan yang efisien terjadi ketika suatu perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Menurut Riyanto (2008: 294) dalam Puspida (2013), struktur modal yang optimal adalah yang dapat meminimalkan biaya modal rata-rata atau memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desi Anita dan Gio Sembiring (2016), struktur modal dipengaruhi oleh profitabilitas, tingkat pertumbuhan aset, risiko bisnis, tingkat likuiditas, dan ukuran perusahaan. Menurut Teddy Chandra (2012), struktur modal dipengaruhi oleh profitabilitas dan ukuran perusahaan. Untuk mengukur struktur modal dalam penelitian ini digunakan rasio struktur modal yang disebut debt-to-equity rasio (DER). Menurut Kasmir (2012: 151), rasio utang terhadap ekuitas merupakan rasio untuk mengevaluasi utang dan ekuitas. Rasio ini digunakan dengan membandingkan seluruh utang, termasuk utang jangka pendek, terhadap total ekuitas, hal ini tidak hanya mempengaruhi harga saham tetapi juga return saham perusahaan.

Struktur modal mencerminkan keputusan pendanaan perusahaan. Sehubungan dengan hal tersebut, struktur modal merupakan suatu permasalahan yang memerlukan perhatian khusus dari para manajer perusahaan. Hal ini dikarenakan kebijakan struktur modal dan

kebijakan hutang secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan, dan pada akhirnya struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan struktur modal yang dipilih dapat mempengaruhi biaya modal. Sekalipun perusahaan menghemat biaya melalui bunga atas modal pinjaman, utang biasanya menimbulkan biaya atau pengeluaran tetap yang harus dikeluarkan perusahaan dalam hal apa pun. Meningkatnya hutang menyebabkan peningkatan risiko keuangan. Ada berbagai teori untuk mempelajari keuangan dan struktur modal, seperti: teori keagenan, teori pecking order, teori trade-off, dan teori signaling. Struktur modal yang mencerminkan pembiayaan perusahaan merupakan gabungan atau bagian dari pembiayaan/pembiayaan perusahaan yang terdiri dari hutang dan modal ekuitas (Ross, Westerfield & Jaffe, 2015). Menurut Rasiyah dan Kim (2011), Haron (2014), Moyo (2015); Miswanto (2018); serta Pamungkas dan Surwanti (2021), teori-teori tersebut dapat diterapkan secara bersamaan.

Atas dasar itulah teori-teori tersebut dapat menjadi landasan teori untuk mempelajari struktur modal dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Masalah pembiayaan merupakan bagian yang sangat penting dalam dunia usaha karena mempengaruhi kepentingan banyak pemangku kepentingan, termasuk kreditur, pemegang saham, dan manajemen. Pendanaan dapat berasal dari sumber internal dan/atau eksternal. Dana internal berasal dari laba ditahan dan depresiasi, sedangkan dana berasal dari sumber eksternal seperti kreditur, pemegang surat utang, dan pemilik usaha. Dana yang diterima dari pemilik mewakili modal ekuitas, dan memenuhi kebutuhan keuangan kreditor mewakili utang perusahaan. Keputusan pendanaan terkait penentuan rasio utang menjadi penting karena mempengaruhi kepentingan pemegang saham utama. Hal ini sesuai dengan teori keuangan modern yang menyatakan bahwa tujuan utama suatu korporasi adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Gitman 2003, 15). Keputusan keuangan suatu perusahaan terutama menentukan kemampuannya dalam menjalankan bisnis dan juga mempengaruhi risikonya sendiri. Ketika suatu perusahaan meningkatkan proporsi hutangnya (leverage), maka risiko keuangan perusahaan dan konsekuensinya otomatis meningkat. Di sisi lain, perusahaan juga perlu memperhatikan masalah perpajakan. Oleh karena itu, beberapa manajer mungkin memutuskan untuk menggunakan utang daripada sekadar mendanai perusahaan dengan ekuitas, mengingat keringanan pajak yang terkait.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Agency Theory

Agency Theory merupakan hubungan antara pemegang saham (pemilik) dengan manajer (agen) yang telah diberi kekuasaan untuk membuat suatu keputusan. Agency cost adalah pemberian insentif yang pantas kepada manajer untuk biaya pengawasan dalam mencegah bahaya. Hubungan keagenan dapat menimbulkan biaya bagi prinsipal, seperti adanya pengeluaran atas pengawasan tindakan agen dan pengeluaran atas adanya perikatan kontrak dengan agen. Teori ini menyatakan bahwa menurunnya profitabilitas di akibatkan oleh tidak stabilnya pendapatan suatu perusahaan, dan akan mengakibatkan kebangkrutan atas keberlangsungan perusahaan. Apabila tingkat utang perusahaan menurun maka risiko yang akan terjadi semakin meningkat. (Nabila & Rahmawati, 2023).

Signalling Theory

Teori ini didasarkan pada premis bahwa terdapat asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham. Karena asimetri informasi, manajer harus berusaha memberikan sinyal kepada investor. Sinyalnya harus dalam bentuk sesuatu yang dapat diandalkan dan tidak mudah atau mahal untuk ditiru. Kebijakan struktur modal menyarankan penggunaan modal hutang yang lebih banyak di dalam perusahaan. Hanya perusahaan yang benar – benar kuat yang tidak akan menerima kesulitan keuangan jika pinjaman mereka tinggi. Oleh karena itu, manajer menjadikan utang dalam jumlah besar sebagai sinyal bahwa kinerja perusahaan baik. (Zalukhu, 2023).

Applied Theory

Struktur Modal

Struktur modal berkaitan dengan struktur keuangan suatu perusahaan dan terus ditinjau ulang untuk mencerminkan struktur yang optimal dan memberikan hasil terbaik dalam hal nilai perusahaan. Struktur modal adalah komposisi biaya dan mengacu pada proporsi hutang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas yang dilaporkan dalam neraca perusahaan. Oleh karena itu, struktur modal ditentukan oleh rasio utang jangka panjang terhadap modal yang digunakan perusahaan. Jika struktur modal dapat meningkatkan nilai perusahaan atau memaksimalkan harga saham, maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal tersebut optimal. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat akan mempunyai kebutuhan modal yang meningkat seiring dengan laju pertumbuhannya. Meski sumber modalnya tidak harus dikembalikan, namun pemegang saham juga mengharapkan imbalan dari modal tersebut. Besarnya keuntungan yang diharapkan sesuai dengan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus berusaha menjaga keseimbangan optimal antara keuntungan berkelanjutan dan modal internal dari pemegang saham dan modal eksternal yang berasal dari pinjaman dan utang dari pihak ketiga. Jenis struktur modal yang digunakan untuk pelaksanaan keuangan adalah:

1. Debt-to-equity Ratio atau rasio hutang terhadap ekuitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kondisi struktur investasi suatu perusahaan.
2. Debt-to-Asset Ratio Menurut (Kasmir, 2014) Debt-to-asset Ratio adalah rasio dimana ekuitas digunakan untuk menilai hutang yang ada pada suatu perusahaan. Time gain Ratio Menurut (Hanafi dan Mamduh, 2012),
3. Time Gain Ratio (TIE) dijelaskan sebagai perbandingan antara laba sebelum pajak suatu perusahaan terhadap kemampuannya membayar utang. Struktur modal dalam penelitian ini didasarkan pada debt-to-equity rasio (DER). Menurut Riyanto (dalam Pratiwi, 2019), perbandingan utang dan ekuitas suatu perusahaan diukur dengan menggunakan DER.

Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan ukurannya, yang tercermin dalam peningkatan aset. Berdasarkan definisi yang dikemukakan para ahli, dapat kita simpulkan bahwa pertumbuhan aset adalah kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan ukurannya, yang terlihat dari perubahan total aset perusahaan setiap tahunnya. Bisnis selalu membutuhkan uang untuk tumbuh dan kembang, selain sumber daya

internal yang tersedia, diperlukan juga sumber daya eksternal seperti modal hutang. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi memerlukan lebih banyak modal eksternal. Karena perusahaan yang tumbuh dengan cepat menunjukkan kekuatan internal, dan perusahaan tersebut pasti membutuhkan modal yang lebih besar. (Aurelia & Setijaningsih , 2020)

Tingkat pertumbuhan aset mengacu pada perubahan tahunan total nilai aset suatu perusahaan. Tingkat pertumbuhan suatu aset dihitung dengan menghitung persentase perubahan nilai suatu aset dari satu periode tahunan ke periode berikutnya. Jika tingkat pertumbuhan total aset dari satu periode ke periode berikutnya cukup tinggi, maka risiko yang dihadapi pemegang saham juga akan besar. Dengan kata lain, jika pertumbuhan aktiva perusahaan semakin meningkat berarti kewajiban perusahaan terhadap perusahaan semakin besar dan diharapkan mampu menghasilkan laba yang semakin tinggi. Namun, jika Perusahaan mengalami kesulitan memenuhi kewajibannya kepada komunitas di mana ia berinvestasi, kepercayaan investor terhadap kemampuan Perusahaan di masa depan dapat menurun. Akibatnya, investor mungkin enggan mengalokasikan dana mereka kepada kami, yang dapat meningkatkan risiko yang dihadapi di masa depan. (Maryanti, Hardika, & Saleh , 2023)

Aset adalah aset atau sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang diharapkan dapat memberikan manfaat bisnis terhadap operasional perusahaan. Pertumbuhan aset adalah perubahan (kenaikan atau penurunan) total aset suatu perusahaan. Pertumbuhan kekayaan dihitung sebagai persentase perubahan kekayaan pada tahun tertentu. Pertambahan aset merupakan variabel yang diperhitungkan dalam menentukan liabilitas. Ketika biaya penerbitan ekuitas lebih tinggi dibandingkan dengan penerbitan hutang. Perusahaan dengan pertumbuhan perusahaan yang tinggi cenderung lebih memilih penggunaan modal hutang. Dengan kata lain, terdapat hubungan positif antara pertumbuhan aset dengan debt to equity ratio (DER). Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih mengandalkan modal dari sumber eksternal atau eksternal dibandingkan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah. (Amin , Amirah , & Azis, 2023)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin jauh perspektifnya, semakin kuat tersebut. Bisnis terlibat dalam meningkatkan kinerja sosial perusahaan, sehingga ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan. Berdasarkan definisi tersebut, ukuran perusahaan adalah yang dapat kita simpulkan sebagai nilai Hal ini berdampak pada kinerja sosial perusahaan sebagaimana tercermin dalam total aset, total penjualan, dan laba kotor, yang menunjukkan bahwa mencapai tujuan perusahaannya. (Aurelia & Setijaningsih , 2020)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena biasanya perusahaan besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat. Ukuran perusahaan yang besar, dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, karena jika perusahaan memiliki kemampuan finansial yang baik, maka diyakini bahwa perusahaan tersebut juga mampu memenuhi segala kewajiban serta memberikan tingkat pengembalian yang memadai bagi investor. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan,

maka semakin besar modal yang dibutuhkan perusahaan tersebut untuk operasionalnya, semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, dan semakin besar pula kecenderungan penggunaan akan dana eksternal. (Bhawa, 2021)

Ukuran perusahaan juga dapat ditentukan dengan ukuran perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai cara, termasuk kepemilikan total aset. Terlihat bahwa semakin berkembangnya perusahaan maka ukuran perusahaan pun semakin besar. Hal ini terlihat pada bertambahnya aset atau aset untuk lebih mengembangkan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan dan oleh karena itu dapat menjadi ukuran seberapa mudah suatu perusahaan dapat mengakses dana dari pihak eksternal. Investor lebih percaya berinvestasi pada perusahaan besar karena perusahaan besar lebih mudah memperoleh dana pinjaman dan menarik investor dibandingkan perusahaan kecil dan menengah. Ukuran perusahaan adalah skala yang menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar cenderung lebih mudah mendapatkan pinjaman dibandingkan usaha kecil yang belum menjadi penjamin keuntungannya, semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinannya untuk mendatangkan modal asing. Ukuran Perusahaan mencerminkan kemampuannya dalam menjual produk dan jasa. Karyawan dapat dianggap sebagai total aset perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan oleh total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, total aset, dan rata-rata total aset. (Nabila & Rahmawati, 2023)

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan sebesar diukur dengan total aset, dimana total aset dinyatakan sebagai logaritma natural dari total aset perusahaan (\ln Total Assets). Ukuran perusahaan mempengaruhi struktur modal. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula modal yang dibutuhkan. (Meisyta, Yusuf, & Martika, 2021)

Ukuran perusahaan digunakan untuk menentukan besar kecilnya atau ruang lingkup dari perusahaan. Indikator ini menjadi acuan gagal atau berhasilnya pembayaran utang perusahaan. Usaha kecil lebih sulit memperoleh pembiayaan dibandingkan usaha besar. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki hutang yang lebih tinggi karena mereka memiliki risiko kebangkrutan yang lebih besar, namun mereka juga memiliki tingkat pengembalian yang lebih tinggi, yang mempengaruhi struktur modal dan kepercayaan diri mereka. (Setiawati, 2020)

Profitabilitas

Profitabilitas diartikan sebagai kembalinya suatu perusahaan dari pendapatannya setelah dikurangi seluruh biaya yang dikeluarkan selama periode waktu tertentu. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat pengembalian aset yang tinggi dan dapat menutupi sebagian besar kebutuhan pendanaannya dengan dana internal, maka perusahaan tersebut akan menggunakan utang yang relative lebih sedikit. Setiap perusahaan akan mencari cara untuk terus meningkatkan laba. Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai alat ukur profitabilitas dengan tujuan untuk mengevaluasi return atau keuntungan suatu perusahaan untuk membiayai kebutuhannya yang timbul dari penggunaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan tersebut. (Prastika & Candradewi, 2019)

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan return on assets. Return on assets menghitung kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat sumber daya tertentu. Hasil rasio yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen mengelola aset dengan baik. Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya setelah mempertimbangkan biaya pembiayaan aset tersebut. (Puspitasari, 2022).

HIPOTESIS

H₁ = Pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

H₂ = Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H₃ = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode survei objektif sampling. Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif mengacu pada penelitian yang sesuai dengan kaidah ilmiah yang bersifat konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode kuantitatif disebut juga metode penemuan karena menggunakan data penelitian yang dikuantifikasi dan analisis statistik untuk menemukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 14), pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme yang mempelajari populasi atau sampel tertentu dan sampel acak melalui pengumpulan data dengan menggunakan instrumen dan analisis data statistik (Baraka, 2022)

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 5 Perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode non probabilitas. (Suriani, Risnita, & Jailani, 2023)

Sampling adalah teknik (prosedur atau perangkat) yang digunakan oleh peneliti secara sistematis memilih sejumlah item atau individu yang relatif lebih kecil (subset) dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya untuk dijadikan subjek (sumber data) untuk observasi atau eksperimen sesuai tujuan. Dari studiny (Delice, 2010). Pernyataan lain juga menyampaikan bahwa Sampel adalah sekelompok elemen yang dipilih dari kelompok yang lebih besar dengan harapan mempelajari kelompok yang lebih kecil ini (sampel) akan mengungkapkan informasi penting tentang kelompok yang lebih besar (populasi). Penelitian ini menggunakan metode non probabilitas dengan sampel bertujuan (purpose sampling) yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan atau kriteria tertentu antara lain:

1. Perusahaan yang merupakan perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang tercatat di bursa efek Indonesia.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2010-2015.
3. Perusahaan memperoleh laba positif selama tahun pengamatan.
4. Perusahaan memiliki data Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Struktur Modal. (Naur & Nafi, 2017)

Jenis dan Sumber Data

Data adalah bentuk jamak dari datum. Data merupakan kumpulan fakta atau angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar menarik suatu kesimpulan. Tidak semua angka dapat disebut data statistik. Angka dapat disebut data statistik apabila dapat menunjukkan suatu ciri dari suatu penelitian yang bersifat agregatif, serta mencerminkan suatu kegiatan lapangan tertentu. (Pratikno, Prastiwi, & Ramahwati, 2020)

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam skala (angka). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak langsung atau melalui perantara (dicatat dan diolah oleh pihak lain), yang berupa laporan keuangan perusahaan (neraca dan laporan laba rugi) dan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. (Siyoto & M. Ali Sodik, 2014)

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan aset tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat struktur modal hal ini disebabkan karena rata-rata perusahaan yang diteliti memiliki tingkat. Pertumbuhan aset yang rendah dan cenderung mengalami penurunan, sehingga tidak mempengaruhi besar kecilnya struktur modal perusahaan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset sebuah perusahaan maka perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri dari pada utang, tujuannya untuk menghindari risiko dan sebaliknya semakin rendah tingkat pertumbuhan aset sebuah perusahaan maka perusahaan cenderung menggunakan utang lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pertumbuhan aset (AG) maka akan dapat menurunkan struktur modal. Semakin cepat pertumbuhan perusahaan yang tercemin dari aset yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar pula laba yang didapatkan oleh perusahaan baik itu berasal dari kegiatan investasi yang dilakukan oleh investor maupun berasal dari keuntungan operasional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat struktur modal, begitupun sebaliknya. Hubungan yang positif antara ukuran perusahaan dan struktur modal ini dikarenakan perusahaan besar mempunyai tingkat kredibilitas yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil sehingga perusahaan besar mempunyai akses yang lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman. Sering dikatakan bahwa banyak perusahaan kecil yang masih mengandalkan pinjaman dari pihak lain untuk beroperasi dan mengembangkan perusahaannya, namun demikian tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan besar untuk melakukan peminjaman kepada pihak lain untuk berekspansi memperbesar perusahaannya. Bagi perusahaan besar justru akan semakin mudah memperoleh pinjaman dari kreditur karena kreditur merasa percaya akan kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan dengan aset atau kekayaan yang besar akan memiliki kepercayaan yang lebih besar dari masyarakat, investor

maupun kreditur. Tingginya tingkat kepercayaan membuat perusahaan lebih mudah mendapatkan sumber modal, baik dari investor atau masyarakat melalui pasar saham maupun pinjaman dari kreditur. Hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Tingkat keuntungan perusahaan adalah merupakan suatu alasan bagi manajer kat laba yang dihasilkan maka akan meningkat pula sumber dana internal. Hal ini sangat menguntungkan perusahaan karena dapat mengurangi biaya modal yang akan dikeluarkan. Pertimbangan ini cukup berasal karena selain bisa meningkatkan laba juga rendah resiko. Implikasinya adalah jika perusahaan mempunyai tingkat laba yang tinggi maka utang dapat ditekan. Kebijakan yang diambil oleh manajemen sangat mempengaruhi keberlanjutan usaha Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak memandang besar kecilnya jumlah profit yang dihasilkan dalam menentukan struktur modalnya, hal ini disebabkan karena perusahaan telah menetapkan struktur modalnya berdasarkan return dan biaya modal yang timbul karena penggunaan hutang untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Namun, perusahaan juga tidak sepenuhnya dalam mengabaikan profitabilitas, karena profitabilitas menjadi salah satu faktor penilaian kondisi perusahaan dan dapat menunjukkan baik atau tidaknya perusahaan di masa yang akan datang. Profitabilitas semakin tinggi menyebabkan struktur modal semakin rendah, karena porsi utang semakin rendah dibandingkan total asetnya atau modal sendirinya. Hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Marbun, I. P., & Malau, H. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomis*, 14(1b).
- Nabila, D. T., & Rahmawati, M. I. (2023). Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(9).
- Zalukhu, R. I. C. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2021.
- Aurelia, L., & Setijaningsih, H. T. (2020). Analisis Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 801-807.
- Maryanti, L., Hardika, A. L., & Saleh, S. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Ekuilnmi*, 5(2), 374-387.
- Amin, M. A. N., Amirah, A., & Azis, L. A. (2023). Pengaruh Growth Opportunity, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 132-151.

- Aurelia, L., & Setijaningsih, H. T. (2020). Analisis Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 801-807.
- Bhawa, I. B. M. D. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan risiko bisnis terhadap struktur modal perusahaan farmasi (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Nabila, D. T., & Rahmawati, M. I. (2023). Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(9).
- Meisyta, E. D., Yusuf, A. A., & Martika, L. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 7(1).
- Setiawati, M., & Veronica, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 294-312.
- Prastika, N. P. Y., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan subsektor konstruksi bangunan di BEI (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Puspitasari, W. A. (2022). Pengaruh likuiditas, struktur aktiva, dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1), 42-56.
- Ananta, D., & Damanik, E. O. P. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Perusahaan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(S1), 335-342.
- Astuti, R. D., Wiyono, G., & Rinofah, R. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode (2016-2020). *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 8(1), 780-787.
- Azzahra, K. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Konsumsi Primer. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 8(2), 59-62.
- Vernando, J., & Erawati, T. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening: studi empiris di bei. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 15(1), 13-25.
- Savitri, D. A. M., Kurniasari, D., & Mbiliyora, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2).
- ZA, S. R., Zulpahmi, Z., & Sumardi, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Journal of Financial and Tax*, 1(1), 33-46.
- Yusmaniarti, Y., Marini, M., Junaidi, A., & Sumarlan, A. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 19(1), 132-143.

- Miswanto, M., Setiawan, A. Y., & Santoso, A. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(2), 212-226.
- Rahmawati, D. E., & Sapari, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(3).
- Balaka, M. Y. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif.
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24-36.
- Firmansyah, D. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85-114.
- Naur, B. M. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 3(1).
- Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.
- Pratikno, A. S. (2020). Penyajian Data, Variasi Data, dan Jenis Data.
- Wahid, N. N. (2017). Pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan dan motivasi terhadap kinerja ukm di kota tasikmalaya. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 53-68.
- Puspitasari, W. A. (2022). Pengaruh likuiditas, struktur aktiva, dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1), 42-56.
- Tijow, A. P., Sabijono, H., & Tirayoh, V. Z. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(03).
- Insiroh, L. (2014). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan struktur aset terhadap struktur modal. *Jurnal ilmu manajemen*, 2(3), 979-990.
- Kusherlinawati, D. A., & Ardini, L. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(5).
- Nasution, L. M. (2017). Statistik deskriptif. *Hikmah*, 14(1), 49-55.